

## PENGUASAAN KOHESI DAN KOHERENSI DALAM TULISAN NARASI SISWA SMK DI SURABAYA

Novi Rahmania Aquariza  
novirahmania@unusa.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

### Abstrak

Permasalahan yang melatarbelakangi artikel ini adalah seringnya peneliti menemukan tulisan-tulisan siswa SMK dalam bentuk narasi pada khususnya, yang tidak memiliki kepaduan dan kesatuan gagasan atau kohesi dan koherensi. Siswa SMK diharapkan telah memiliki iperbendaharaan kosakata yang memadai sehingga dapat mengasosiasikan ide mereka dalam bentuk tulisan dengan baik. Begitu juga dengan usia mereka yang terbilang matang, hendaknya mereka juga memiliki banyak pengalaman serta pemikiran-pemikiran yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan narasi.

**Kata Kunci:** *Kohesi, Koherensi, Narasi.*

### PENDAHULUAN

Walaupun telah disadari jika penguasaan bahasa tulis sangat diperlukan, akan tetapi pada kenyataannya pengajaran keterampilan menulis masih kurang mendapatkan perhatian. Hal ini berakibat pada keterampilan menulis siswa yang kurang optimal. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting selain keterampilan menyimak, berbicara dan membaca baik selama mengikuti pendidikan formal di berbagai jenjang maupun dalam kehidupan di masyarakat. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah sebagian besar ditentukan oleh kemampuannya dalam menulis. Sebab itu, pembelajaran menulis memiliki peran strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keterampilan menulis sedapatnya dikuasai oleh siswa sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah (Syafie dalam Saddhono, 2010: 150).

Hal ini bukan berarti siswa saat ini sama sekali tidak memiliki kemampuan menulis atau enggan dalam menulis, sebagian siswa mampu menghasilkan sebuah tulisan narasi yang baik; hanya saja tulisan yang dihasilkan kurang memenuhi kriteria tulisan yang baik seperti halnya

unsur-unsur kohesi dan koherensi yang menjadi syarat tulisan yang ideal.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang penguasaan kohesi dan koherensi siswa, antara lain penelitian dengan judul Penguasaan Kohesi dan Koherensi dalam wacana oleh siswa kelas XI Islam terpadu Al-Ulum Medan tahun 2012/2013 hasil dari penelitian, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan kohesi dan koherensi dengan kemampuan memahami wacana. Penelitian tersebut menitikberatkan pada korelasi atau hubungan antara penguasaan kohesi dan koherensi dengan kemampuan wacana, dan mengambil objek penelitian siswa SMA. Hal ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang lebih menekankan pada penguasaan kohesi dan koherensi siswa SMK. Penelitian lain yang sejenis adalah penelitian dengan judul Analisis Kesalahan Kohesi dan Koherensi Paragraf pada Karangan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Temanggung. Dalam penelitian tersebut nyatanya masih ditemukan kesalahan alat kohesi dan koherensi pada karangan siswa, dan dari 38 karangan; pada masing-masing karangan tersebut terdapat dua kasus kesalahan. Perbedaan dari penelitian

tersebut dengan penelitian ini adalah yang pertama, objek penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan objek penelitian siswa SMA sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian siswa SMK dengan alasan ingin mengetahui pola tulisan siswa SMK dan penguasaan kohesi-koherensinya yang pada kesehariannya lebih banyak menerapkan praktek dibanding dengan siswa SMA yang lebih banyak mendapatkan teori-teori dari mata pelajaran yang diajarkan. Kedua, perbedaan dari penelitian tersebut dan penelitian ini adalah, penelitian tersebut berfokus pada analisis kesalahan penggunaan alat kohesi sedangkan penelitian ini menitik beratkan pada penguasaan kohesi dan koherensi siswa SMK utamanya pada tulisan narasinya.

### ***Kohesi***

Berikut adalah beberapa pengertian kohesi yang menjadi bahasan dalam penelitian ini, “Kohesi merupakan kesinambungan antar bagian dalam teks” (GerotdanWignell, 1994: 170). Dalam pengertian yang tidak jauh berbeda, “Kohesi yaitu keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana sehingga tercipta pengertian yang koheren. Kohesi merujuk pada keterpautan bentuk, sedangkan koherensi pada keterpautan makna. Pada umumnya wacana yang baik memiliki keduanya” (Djajasudarma, 2006: 44). Sejalan dengan pengertian-pengertian tersebut, “Kohesi yakni hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana baik dalam skala gramatikal maupun dalam skala leksikal tertentu”. (Nisa, 2011:15). Dalam penelitian ini peneliti bertujuan menggali penguasaan kohesi dan koherensi dalam tulisan narasi siswa SMK untuk dapatnya digunakan sebagai wawasan atau referensi penelitian penelitian berikutnya.

### ***Koherensi***

Menurut Keraf, “Sebuah paragraph harus mengandung koherensi atau kepaduan yang baik. Kepaduan yang baik

dapat terjadi jika hubungan timbale balik antara kalimat-kalimat yang membina paragraph tersebut baik, wajar dan mudah dipahami. Pembaca dengan mudah mengikuti jalan pikiran peneliti, tanpa merasa bahwa ada sesuatu yang menghambat atau memisahkan sebuah kalimat dengan kalimat lainnya, sehingga menjadi sebuah tulisan yang membingungkan”.(Keraf, 2010:75)

“Suatu kesatuan yang kompak dapat terbentuk dari sebuah paragraf, walaupun mungkin kepaduan atau koherensinya tidak ada. Kesatuan tergantung dari sejumlah gagasan bawahan yang bersama-sama menunjang sebuah gagasan utama yang biasanya dinyatakan dalam sebuah bentuk kalimat topik. Sebaliknya, kepaduan tergantung dari penyusunan detail-detail dan gagasan-gagasan sehingga pembaca dapat melihat dengan mudah hubungan antara bagian-bagian tersebut. Jika sebuah paragraph tidak memiliki kepaduan ini, maka seolah-olah pembaca hanya menghadapi suatu kelompok kalimat, yang masing-masing berdiri lepas. Masing-masing dengan gagasannya sendiri, bukan suatu uraian yang integral. Singkatnya sebuah paragraf yang memiliki kepaduan yang tidak baik, akan menghadapkan pembaca dengan loncatan-loncatan pikiran yang membingungkan, dengan urutan-urutan waktu dan fakta yang tidak teratur, atau pengemban gagasan utamanya dengan rincian-perincian yang tidak lagi berorientasi pada pokok utama”. (Keraf, 2010:75). Untuk mengetahui penguasaan kohesi, tidak terlepas dari penguasaan koherensi karena keduanya merupakan unsur pembentuk keterbacaan sebuah tulisan atau dapat juga disebut sebagai syarat tulisan yang ideal.

### **METODE**

Penelitian tentang penguasaan Kohesi dan Koherensi dalam Tulisan Narasi Siswa SMK di Surabaya ini berfokus pada hasil tulisan narasi siswa SMK selama beberapa periode. Penelitian

ini merupakan penelitian deskriptif karena akan mendeskripsikan penguasaan kohesi dan koherensi dalam tulisan narasi siswa SMK. Adapun prosedur penelitian sebagai berikut; peneliti mengumpulkan sampel tulisan-tulisan narasi siswa SMK selama beberapa periode, menganalisa tulisan tersebut melalui rubrik penilaian tulisan narasi yang menitikberatkan pada kohesi-koherensinyadan kemudian mendeskripsikan hasilnya.

## PEMBAHASAN

Dalam meneliti hasil tulisan siswa, peneliti menggunakan rubrikpenilaian tulisan sebagaimana terlampir (Putra, 2012: 119 ) sehingga didapatkan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan kohesi-koherensi yang terdapat dalam tulisan narasi siswa SMK antara lain; penggunaan kalimat-kalimat pendek, kalimat yang tidak koheren, kalimat yang tidak tuntas, penggunaan kata penghubung yang tidak tepat, penggunaan kata-kata yang tidak formal, kesalahan dalam penggunaan ejaan, adanya pengaruh bahasa daerah, ide yang tidak berkembang, serta orisinalitas ide. Berikut penjelasannya:

### *Kalimat yang Tidak Koheren*

Dari setiap delapan tulisan siswa, terdapat dua kasus kohensi-koherensi. Diantara kasus tersebut dua faktor yang paling sering mempengaruhi kohesi-koherensi adalahadanya penggunaan kalimat yang tidak tuntas dan penggunaan kalimat-kalimat pendek. Kalimat yang tidak tuntas menyebabkan adanya kesalahan persepsi bagi pembaca serta ketidakjelasan maksud dari apa yang ingin disampaikan. Begitu juga dengan penggunaan kalimat-kalimat pendek yang disini bukan berarti kalimat tersebut adalah kalimat efektif, melainkan kalimat pendek yang memicu kebingungan pembaca.

### *Kalimat yang Tidak Tuntas*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan keterangan bahwa tulisan-tulisan narasi yang dibuat oleh siswa SMK beberapamerupakan kalimat yang tidak tuntas. Menurut analisis peneliti, alasan dari kalimat yang tidak tuntas adalah sebenarnya siswa ingin menyampaikan idenya akan tetapi karena kebanyakan dari mereka menggunakan metode menulis langsung tanpa terlebih dahulu membuat draft, mengakibatkan hilangnya fokus. Terbukti satu hal belum tuntas disampaikan, kemudian menyampaikan kembali hal yang lainnya. Penyebab lain adalah minimnya kesadaran untu membaca ulang apa yang sudah mereka tulis. Tahapan ini sebaiknya tidak dilewatkan dalam menulis, karena bertujuan untuk mengevaluasi hasil tulisan dan sedapat mungkin mengadakan revisi jika diperlukan. Secara singkat, pemeriksaan konsep; dalam hal ini pemeriksaan tulisan, mencakup pemeriksaan isi karya dan cara penyajian karya. (Dalman, 2014:57)

### *Kalimat – kalimat Pendek*

Sebagian besar tulisan yang telah diteliti merupakan rangkaian ide-ide siswa melalui kalimat-kalimat pendek.Seperti telah dijelaskan diatas, kalimat-kalimat pendek disini bukanlah kalimat-kalimat efektif melainkan kalimat pendek yang sejatinya masih membutuhkan penjelasan agar maksudnya bisa dipahami. Dari tulisan tersebut akan nampak bahwa kalimat-kalimat pendek merupakan gagasan yang belum berkembang. Baru hanya sebatas permukaan saja. Kalimat-kalimat pendek yang masih belum jelas maksudnya jika beremu dengan kalimat pendek serupa akan menjadi faktor paragraf yang tidak kohesif dan koheren.

### *Penggunaan Kata Penghubung Tidak Tepat*

Merujuk pada pernyataan Dalman (2014: 89) bahwa penggunaan alat penghubung kalimat merupakan syarat untuk menciptakan tulisan yang kohesif dan koheren. Kalimat penghubung atau konjungsi yang biasa digunakan antara lain: karena itu, dengan demikian, jadi, akibatnya, oleh sebab itu, dan lain-lain. Dalam tulisan siswa-siswa SMK yang telah diteliti, sebagian besar memuat ketidaktepatan peletakan kata penghubung. Kesalahan dalam penggunaan kata penghubung ini diakibatkan pengabaian tanda baca sehingga kata penghubung tidak tampak sebagaimana fungsinya.

Ketidaktepatan kata hubung (konjungsi) merupakan kesalahan terbanyak dibandingkan kesalahan alat koherensi yang lain dalam setiap penulisan kalimat dalam paragraph tersebut. Kesalahan konjungsi adalah penggunaan kata sambung, perangkai, atau penghubung yang kurang tepat antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan seterusnya. Kesalahan penggunaan konjungsi ini dibagi menjadi dua, yaitu ketidaktepatan konjungsi dan ketidaktepatan kesesuaian konjungsi. (Kurniyati, 2012:69)

### ***Penggunaan Kata-kata dan Frase Non Formal***

Beberapa tulisan cenderung menggunakan bahasa yang non formal, atau bahasa kasual. Semisal pada penggunaan kata 'ngajar' yang seharusnya 'mengajar'. Contoh lain, terdapat penggunaan frase non formal seperti 'bikin kangen' yang lebih tepatnya 'menyebabkan rindu'. Penggunaan kata dan frase non formal dalam tulisan seperti ini, menurut hemat peneliti disebabkan oleh berkembangnya ragam bahasa tulisan yang dekat dengan keseharian mereka seperti adanya sosial media. Parasiswa cenderung membaca dan menggunakan kata ataupun frase non-formal tatakala terlibat aktivitas dalam sosial media. Frekuensi mereka terhubung dengan sosial media kemungkinan jauh lebih sering jika

dibandingkan dengan aktivitas membaca media massa atau artikel – artikel akademis yang menggunakan ragam bahasa formal. Hal ini sedikit banyak mempengaruhi gaya mereka dalam menulis tanpa disadari.

### ***Ejaan***

"Dalam berbahasa secara tertulis, seseorang idealnya memiliki kemampuan-kemampuan yang lebih daripada seseorang yang berbahasa secara lisan. Kemampuan-kemampuan yang dimaksud antara lain menyangkut pemakaian ejaan, struktur kalimat, kosakata, dan penyusunan paragraf. Hal tersebut dimaksudkan agar pengarang tetap dapat menyampaikan ide atau gagasannya kepada pembaca dan dapat dipahami secara tepat dengan tidak mengabaikan kaidah kebahasaan."(Kurniyati, 2012:69)

Merujuk pada pernyataan diatas, merupakan suatu hal yang menarik bagi peneliti ketika menemukan kesalahan ejaan dalam tulisan – tulisan yang telah diteliti. Terdapat ejaan – ejaan yang tidak tepat antara lain; 'mulay' yang seharusnya 'mulai' kemudian kata 'sekor' yang ejaan semestinya adalah 'skor'. Pendapat peneliti mengenai hal ini masih sama dengan uraian sebelumnya yaitu adanya pengaruh ragam tulisan pada sosial media yang akhir-akhir ini makin marak dengan banyaknya modifikasi kata-kata dan ejaan. Untuk kasus kesalahan ejaan ini tidaklah begitu banyak. Hanya terdapat pada tulisan dari 38 tulisan yang ada.

### ***Pengaruh Bahasa Daerah***

Dalam tulisan-tulisan tersebut, ditemukan adanya pengaruh bahasa daerah. Semisal penggunaan kata 'keturunan' yang seharusnya 'kesampaian'. Menurut hemat peneliti, hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan untuk mencari padanan kata yang dimaksud dalam bahasa Indonesia. Penyebabnya adalah bisa jadi siswa yang bersangkutan lebih sering berkomunikasi menggunakan

bahasa daerahnya daripada menggunakan bahasa Indonesia.

### ***Ide yang Tidak Berkembang***

Kadang kala kualitas sebuah tulisan tidak dinilai dari panjang pendeknya tulisan tersebut. Tetapi sejauh mana kebermanfaatan apa-apa yang disampaikan dalam tulisan tersebut. Tulisan – tulisan yang telah diteliti, mayoritas bukanlah tulisan – tulisan panjang yang memerlukan waktu untuk mengevaluasinya. Sebagian adalah tulisan – tulisan yang terbilang pendek. Menurut hemat peneliti, adanya tulisan yang pendek dan seakan-akan ingin segera menyudahi tulisan adalah karena ide-ide yang dimiliki tidak berkembang. Sebagian besar hanya berfokus pada satu hal saja dan tidak tertarik untuk mengembangkan hal tersebut.

### ***Orisinalitas Ide***

Terlepas dari beberapa temuan diatas, tulisan-tulisan narasi siswa SMK yang telah diteliti memiliki suatu keunggulan, yaitu ide-ide yang orisinal. Hampir setiap tulisan dibuat berdasarkan keadaan mereka yang sesungguhnya dan apa yang terjadi pada keseharian mereka. Hal ini layak mendapat apresiasi ditengah maraknya praktek-praktek plagiasi yang akhir-akhir ini terjadi. Kesadaran mereka untuk menulis ide mereka sendiri sudah menjadi awal yang baik untuk mengembangkan kualitas tulisan dan keterampilan menulis mereka.

### **KESIMPULAN**

Terlepas dari pentingnya kegiatan menulis bagi ranah kognitif siswa, terdapat suatu bentuk tulisan yang juga layak dikaji untuk dapatnya dikembangkan kualitasnya. Salah satu dari faktor yang mempengaruhi kualitas tulisan adalah kohesi-koherensinya. Dari penelitian yang

sudah dilakukan untuk menghasilkan artikel ini, didapatkan beberapa bahasan yang terkait dengan penguasaan kohesi dan koherensi siswa SMK antara lain adanya kalimat yang tidak tuntas, penggunaan kata penghubung yang tidak tepat, penggunaan kata-kata yang tidak formal, kesalahan dalam penggunaan ejaan, adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan kalimat-kalimat pendek, penggunaan bahasa non formal, ide yang tidak berkembang, serta orisinalitas ide. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh pada kualitas tulisan serta kohesi dan koherensinya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalman. (2014). Menulis Karya Ilmiah. Jakarta: RajaGrafindoPersada.
- Kurniyati Diah Dwi. (2012). Analisis Kesalahan Kohesi Dan Koherensi Paragraf Pada Karangan Siswa Kelas X SMA Negeri 3. FBS; Yogyakarta.
- Putra, Harjuli Surya. (2012). Pengembangan Rubrik Penilaian Untuk Digunakan Guru Dalam Menilai Hasil Tulisan Siswa. Published Thesis. Universitas Indonesia.
- Saddhono, Kunderu. (2010). Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka cipta.
- Tanjung, Rezki Agus Pandri Yani. (2012-2013). Hubungan Penguasaan Kohesi Dan Koherensi Dengan Kemampuan Memahami Wacana Oleh Siswa Kelas XI SMA Islam Terpadu Al-Ulum Medan Tahun Pembelajaran.